

**PENGENALAN IDENTITAS ROH KUDUS SEBAGAI ALLAH YANG  
PERSONAL**

**TESIS**



**Oleh**

**EDY SYAHPUTRA SIHOMBING**

**2015861003**

**Pembimbing Tunggal**

**Dr. Theol. Leonardus Samosir**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU TEOLOGI**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**BANDUNG**

**JULI 2017**

**PENGENALAN IDENTITAS ROH KUDUS SEBAGAI ALLAH YANG  
PERSONAL**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Dapat Mengikuti Ujian Sidang Tesis**



**Oleh**

**EDY SYAHPUTRA SIHOMBING**

**2015861003**

**Pembimbing Tunggal**

**Dr. Theol. Leonardus Samosir**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU TEOLOGI**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**BANDUNG**

**JULI 2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGENALAN IDENTITAS ROH KUDUS SEBAGAI ALLAH YANG  
PERSONAL**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Dapat Mengikuti Ujian Sidang Tesis**



**Oleh**

**EDY SYAHPUTRA SIHOMBING**

**2015861003**

**Pembimbing Tunggal**

**Dr. Theol. Leonardus Samosir**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU TEOLOGI**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**BANDUNG**

**JULI 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Pengenalan Identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal**



Oleh

**EDY SYAHPUTRA SIHOMBING**

**2015861003**

**Disetujui dalam Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:**

**Rabu, 19 Juli 2017**

**Pembimbing Tunggal,**

**Dr. Theol. Leonardus Samosir, OSC**

**Penguji 1,**

**Dr. Hadrianus Tedjoworo, OSC**

**Penguji 2,**

**Dr. Ignatius Edy Putranto, OSC**

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Edy Syahputra Sihombing

Nomor Pokok Mahasiswa : 2015861003

Program Studi : Magister Ilmu Teologi Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul:

### **PENGENALAN IDENTITAS ROH KUDUS SEBAGAI ALLAH YANG PERSONAL**

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing tunggal, **Dr. Theol. Leonardus Samosir**, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Univeritas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : Di Bandung

Tanggal : 10 Juli 2017



Edy Syahputra Sihombing

# **PENGENALAN IDENTITAS ROH KUDUS SEBAGAI ALLAH YANG PERSONAL**

**Edy Syahputra Sihombing (2015861003)**

**Pembimbing Tunggal: Dr. Theol. Leonardus Samosir**

**Magister Ilmu Teologi**

**Bandung**

**Juli 2017**

## **ABSTRAK**

Roh Kudus merupakan salah satu Pribadi Allah dalam komunio Allah Trinitas. Sosok Roh Kudus cenderung sulit dialami dan dikenali dalam sosok Personal oleh karena gambaran Roh Kudus tidak dihadirkan dalam sosok yang riil dalam Kitab Suci. Akan tetapi, di dalam Kitab suci Roh Kudus adalah sosok yang dikenali dan dialami sebagai Allah yang melalui tindakan-Nya dan pengaruh-Nya yang riil di dalam hidup umat beriman. Oleh karena itu, pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal perlu ditekankan di dalam khotbah para imam tentang Roh Kudus. Dengan itu, umat beriman dapat menyadari akan kehadiran Roh Kudus dalam pengalaman hidup, sehingga dengan itu umat beriman dapat mengalami, mengenali serta menyapa Roh Kudus sebagai sosok Allah yang Personal di dalam doa dan pengalaman.

**Kata Kunci:** Roh Kudus, Personal, Pengenalan, Pengalaman, Tindakan, Pengaruh.

# **RECOGNITION OF THE IDENTITY OF THE HOLY SPIRIT AS A DIVINE PERSON**

**Edy Syahputra Sihombing (2015861003)**

**Advisor : Dr. Theol. Leonardus Samosir**

**Magister of Theology**

**Bandung**

**July 2017**

## **ABSTRACT**

The Holy Spirit is one of the Divine Person in the communion of God of the Trinity. The figure of the Holy Spirit tends to be difficult to experienced and recognized as a Divine Person because the image of the Holy Spirit is not presented in a real figure in Scripture. However, in the Holy Scripture, the Holy Spirit is a Divine Person that is recognized and experienced as a God through his actions and his real influence in the life of people. Therefore, the recognition of the identity of the Holy Spirit as a Divine Person needs to be emphasized in the priests' preaching about the Holy Spirit as a Divine Person. Through it, the people can be aware of the presence of the Holy Spirit in their life experience, so that people can experience, recognize and named the Holy Spirit as a Divene Person in prayer and experience.

**Keywords:** Holy Spirit, Person, Recognition, Experience, Action, Influence.

## PRAKATA

Puji dan syukur saya haturkan kepada Bapa, Putra dan Roh Kudus yang telah melimpahkan berkat bagi saya terutama dalam proses menyelesaikan tesis ini. Saya menyadari bahwa dengan bantuan rahmat Ilahi tersebut, saya dapat menyelesaikan tulisan tesis ini. Saya bersukacita oleh karena saya dapat menyelesaikan tulisan ini. Tesis yang saya susun ini berjudul : “PENGENALAN IDENTITAS ROH KUDUS SEBAGAI ALLAH YANG PERSONAL”. Dalam proses mengerjakan tesis ini, tidak jarang saya mengalami kesulitan dan hambatan, baik dalam metodologi maupun dalam menulis inti dari tulisan ini. Akan tetapi saya tetap berusaha dan berjuang untuk menyelesaikan tesis ini.

Selain itu, saya juga mengalami banyak bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya terima dari sebagian orang. Oleh karena itu, saya hendak mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu saya dalam mengerjakan penulisan tesis ini, sehingga saya dapat menyelesaikannya.

Oleh karena itu, pada bagian ini saya hendak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pertama sekali saya hendak persembahkan tulisan ini secara khusus kepada Almarhum Ayah saya tercinta, Bapak T. Sihombing yang telah dipanggil Tuhan pada tanggal 28 Februari 2017. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Ibunda saya tercinta Ibu M. Boru Purba yang senantiasa memberikan dukungan dan doa bagi saya

untuk menyelesaikan tesis ini. Kepada saudara saya, Torang Sihombing, Murniati Boru Sihombing, Rita Boru Sihombing, Purnama Boru Sihombing dan Erlina Boru Sihombing yang telah memberikan dukungan dan doa bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini.

2. Kepada pimpinan Yayasan Unpar, Bapak Mangadar Situmorang, Bapak Kapto, asisten direktur bidang keuangan II bapak Assaf, Pastor Harimanto OSC, Bapak Yanto, Bapak Heri dan Ibu Ayu di BKA Unpar yang telah membantu saya sehingga saya mendapatkan beasiswa. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Iwan Cueng pengurus beasiswa dana lestari, beserta istri yang telah memberikan motivasi dan membantu saya mendapatkan beasiswa.
3. Kepada Pastor Dr. Theol. Leonardus Samosir yang telah bersedia membimbing saya untuk menulis tesis ini.
4. Kepada Pastor Dr. Hadrianus Tedjoworo, OSC dan Pastor Dr. Ignatius Edy Putranto yang telah bersedia menjadi pembahas dan penguji tulisan tesis ini sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepada para pastor yang telah memberikan khotbahnya untuk saya analisis.
6. Kepada para staff di Fakultas Filsafat Unpar, Bapak Acun, Mas Galih, Ibu Tres, Mas Ali dan seluruh staff di Fakultas Filsafat serta staff di Pasca Sarjana Unpar.

7. Kepada teman-teman seperjuangan saya, Febri Ferdinand Laleno OSC, Evodius OSC, Arifman Halawa, serta seluruh teman angkatan saya tahun 2015 yang namanya tidak saya sebutkan satu persatu.
8. Kepada teman-teman saya di Eco Camp, Rini, Adi Sukmayadi, Stefanus Apridita, Regi Rifyunando, Yuda Gilang, Jefri Tarigan, dan seluruh staff di Eco Camp yang namanya tidak saya sebutkan satu persatu.
9. Kepada Maria Regina yang saya cintai, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Kepada Saudara saya Frencius Leonardus Naibaho dan Yansen Sinaga yang senantiasa memberikan dukungan bagi saya untuk menyelesaikan tulisan tesis ini.
11. Kepada seluruh staff pengurus jurnal Societas Dei yang telah menerbitkan tulisan jurnal saya.
12. Kepada seluruh sahabat, kolega yang membantu saya menyelesaikan tesis ini yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu di sini.

Pada akhirnya, saya berharap bahwa tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dengan itu saya juga berharap semoga tulisan ini dapat membantu umat Kristiani mengenali dan mengalami Roh Kudus sebagai Allah yang Personal sehingga dapat menyapa Roh Kudus dalam pengalaman dan doa umat Kristiani.

Saya menyadari bahwa tesis ini masih mempunyai kekurangan. Oleh karena itu, penulis tetap terbuka terhadap kritik dan masukan yang berguna bagi penyempurnaan tesis ini.

Bandung, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan</b>	
<b>Halaman Pengesahan</b>	
<b>Abstrak</b>	
<b>Abstract</b>	
<b>Prakata</b> .....	i
<b>Daftar isi</b> .....	v
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
1.4 Tujuan Penulisan .....	9
1.5 Metodologi Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan .....	12
<b>Bab II Sejarah dan Perkembangan Ajaran Gereja tentang Roh Kudus</b> .....	15
2.1 Kesaksian Kitab Suci tentang Roh Kudus .....	15
2.1.1 Perjanjian Lama.....	16
2.1.2 Perjanjian Baru .....	21
2.2 Ajaran Resmi Gereja tentang Roh Kudus.....	34

2.3 Refleksi Bapa-bapa Gereja tentang Roh Kudus .....	42
2.3.1 Agustinus.....	43
2.3.2 Thomas Aquinas.....	47

### **Bab III Identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal**

<b>dalam Pemikiran teolog .....</b>	<b>53</b>
3.1 Roh Kudus sebagai Pribadi Allah dalam Persekutuan Allah Trinitas ....	54
3.2 Peran Roh Kudus dalam Ekonomi Keselamatan .....	64
3.3 Ekonomi Keselamatan:	
Titik Tolak Pengenalan Identitas Roh Kudus .....	76

### **Bab IV Analisis dan Evaluasi Model Pengenalan**

<b>Identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam Khotbah ..</b>	<b>81</b>
4.1 Roh Kudus sebagai Allah yang Personal.....	82
4.2 Analisis Model Pengenalan Identitas Roh Kudus	
sebagai Allah yang Personal dalam beberapa Khotbah .....	89
4.3 Evaluasi Model Pengenalan Identitas Roh Kudus sebagai Allah yang	
Personal dalam beberapa Khotbah .....	118
4.4 Wawasan Lebih Lanjut tentang Pengenalan Identitas Roh Kudus	
sebagai Allah yang Personal .....	123

**Bab V Penutup**

5.1 Kesimpulan .....127

5.2 Rekomendasi Model Pengenalan Identitas Roh Kudus

sebagai Allah yang Personal bagi Khotbah para Imam .....136

**Daftar Pustaka**.....147

**Riwayat Hidup Penulis** .....151

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penulisan

Di dalam ajaran Gereja, Roh Kudus adalah salah satu Pribadi Allah Trinitas. Roh Kudus adalah Pribadi Allah yang berbeda dari Bapa dan Putra-Nya Yesus Kristus baik dalam sosok maupun peran-Nya. Dalam konteks teologi tentang Allah Tritunggal, Roh Kudus adalah sosok Pribadi Allah yang cenderung sulit dibayangkan gambaran-Nya sebagai Pribadi Allah dibandingkan dengan Bapa dan Putra. Akan tetapi, Roh Kudus dapat dikenali melalui tindakan-Nya, oleh karena kepada umat beriman, Bapa telah menyatakan kebenaran wahyu Allah dalam perutusan Yesus dan Roh Kudus.

Roh Kudus yang diutus Allah dalam hati umat beriman adalah Allah yang sehakikat dengan Bapa dan Putra. Pengenalan akan Roh Kudus sebagai Allah yang Personal tidak dapat dipisahkan dengan pengenalan akan Allah Tritunggal dalam diri-Nya sendiri. Gereja Katolik mengajarkan bahwa Allah Tritunggal adalah Allah yang satu dalam tiga Pribadi yang tidak terpisahkan. Di dalam kesatuan tersebut Gereja juga mengimani bahwa setiap Pribadi Allah Tritunggal berbeda satu sama lain dalam peran-Nya masing-masing. Iman Kristiani bersumber dari Allah Trinitas yang mewahyukan diri dalam karya keselamatan bagi umat manusia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Giulio Maspero and Robert J. Wozniak (Ed), *Rethinking Trinitarian Theology* (London: T & T Clark, 2012), viii.

Mengimani Roh Kudus sebagai Allah yang Personal berarti mengimani bahwa Roh Kudus adalah salah satu Pribadi Allah dalam Tritunggal Mahakudus yang bekerja dan berperan dalam karya keselamatan maupun dalam pengalaman hidup iman umat. Roh Kudus sehakikat dengan Bapa dan Putera, dan bahwa Ia bersama dengan Bapa dan Putera disembah dan dimuliakan (Syahadat Konstantinopel). Allah mewahyukan Diri dan hadir dalam dunia untuk menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus dalam persekutuan dengan Roh Kudus. Roh Kudus yang diutus Allah menghantar umat beriman untuk mengenal Kristus sebagai Sabda Allah yang hidup.

Ajaran Gereja tentang hakikat Roh Kudus sebagai Pribadi Allah terungkap dalam *Credo* yang dirumuskan dalam Konsili Konstantinopel (381). *Credo* atau Syahadat adalah rumusan singkat tentang pokok-pokok pengakuan iman umat Kristiani.<sup>2</sup> Roh Kudus sebagai salah satu Pribadi Allah Trinitas adalah bahasa dogmatik yang menjelaskan siapa itu Roh Kudus. Dogma tersebut dirumuskan berdasarkan kenyataan kehadiran Roh Kudus dalam pengalaman hidup umat beriman melalui karya dan tindakan-Nya. Keterbatasan bahasa manusiawi yang terungkap dalam ajaran dogmatik Gereja dan model pengenalan tentang Roh Kudus sebagai Allah yang Personal tidak selalu mencukupi untuk memberikan gambaran tentang siapa itu Roh Kudus dalam diri-Nya sendiri. Akan tetapi, Allah telah mewahyukan Diri agar umat mengenal dan mengalami serta berelasi dengan Roh Kudus. Melalui tindakan-Nya yang riil, Roh Kudus hadir dalam pengalaman hidup orang yang percaya. Oleh karena itu, pendekatan untuk mengenali identitas Roh Kudus sebagai Allah yang personal adalah melalui relasi dan pengalaman

---

<sup>2</sup> Gerald O'Collins, SJ & Edward G. Ferrugia, SJ, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 309.

yang personal dengan Roh Kudus yang hadir dalam pengalaman hidup orang yang percaya.

Latar belakang masalah tulisan ini adalah bahwa melalui analisis terhadap khotbah-khotbah beberapa imam berkaitan tentang Roh Kudus, penulis menemukan bahwa model pengenalan akan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal di dalam khotbah perlu untuk lebih diperkenalkan dan dieksplorasi. Pengenalan yang ditawarkan dalam khotbah tentang Roh Kudus perlu lebih memberikan wawasan tentang personalitas Roh Kudus agar lebih memperlihatkan Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal tersebut dapat dilihat melalui tindakan dan perannya yang dicatat dalam Kitab Suci yang sekaligus menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah Allah yang Personal. Penulis melihat bahwa salah satu media yang dapat membantu umat untuk mengenali identitas Roh Kudus adalah melalui khotbah. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk menganalisis dan mengevaluasi beberapa khotbah para imam tentang Roh Kudus.

Penulis memilih untuk menganalisis beberapa khotbah tentang Roh Kudus, karena khotbah adalah salah satu gerbang utama pewartaan tentang ajaran Gereja, termasuk ajaran Gereja tentang Roh Kudus. Melalui analisis terhadap khotbah beberapa imam tentang Roh Kudus, penulis menemukan bahwa di dalam proses tersebut belum terlalu diperlihatkan dan dieksplorasi mengenai identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Roh Kudus cenderung digambarkan sebagai daya kekuatan yang bersumber dari Allah. Akan tetapi ada aspek lain yang juga penting yakni pengenalan Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Referensi dari Kitab Suci melukiskan Roh Kudus sebagai Allah yang Personal

melalui tindakan-Nya. Roh Kudus di dalam Kitab Suci juga diperlihatkan sebagai Allah yang hadir dalam diri orang-orang pilihan untuk melaksanakan tugas perutusan dari Allah. Meskipun demikian, melalui tindakan dan peran-Nya yang dicatat dalam Kitab Suci, juga diperlihatkan hakikat dan karakter identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal.

Konsekuensi yang muncul dari beberapa khotbah yang belum terlalu menekankan aspek Personalita Roh Kudus adalah cenderung ada kesulitan bagi orang yang percaya untuk mengenali Roh Kudus sebagai Allah yang Personal yang hadir dan berperan dalam pengalaman hidup manusia. Melalui kesadaran bahwa bahasa dogmatik tentang Roh Kudus tidak selalu cukup untuk menghadirkan kesadaran akan kehadiran Roh Kudus dalam pengalaman hidup sebagai Allah yang Personal, maka saya terpenggil untuk mengeksplorasi tema tentang pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dan yang senantiasa hadir dalam hidup umat beriman. Sehingga melalui tulisan ini akan ditawarkan model pengenalan tentang sosok Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Tawaran model pengenalan identitas Roh Kudus ini diharapkan dapat menginspirasi para imam untuk memperkenalkan Roh Kudus sebagai Allah yang Personal di dalam khotbah.

Roh Kudus sebagai Allah yang Personal senantiasa hadir dalam pengalaman iman umat, akan tetapi bisa jadi realitas pengalaman tersebut belum dapat diterjemahkan atau dibahasakan untuk mengungkapkan bahwa pengalaman ini adalah pengalaman akan kehadiran Roh Kudus yang berkarya dalam diri orang

percaya.<sup>3</sup> Kesulitan untuk mengenali Roh Kudus muncul dari kenyataan bahwa imaji Roh Kudus lebih digambarkan melalui simbol-simbol tertentu yang berbeda dengan Yesus yang hadir dalam sosok manusiawi. Selain itu, dalam sistematika teologi, ajaran tentang Roh Kudus belum terlalu dieksplorasi.<sup>4</sup> Sebagian orang yang percaya bisa jadi lebih dapat mengenal sosok Yesus oleh karena gambaran dan peran Yesus dalam karya keselamatan yang dicatat dalam Kitab Suci lebih jelas sebagai Pribadi Allah yang berinkarnasi menjadi sosok manusia. Demikian juga halnya dengan gambaran Bapa yang ditunjukkan Yesus dalam pengalaman hidup-Nya. Akan tetapi, di dalam hidup-Nya, Yesus juga memperkenalkan Roh Kudus meskipun gambaran sosok Roh Kudus sebagai Allah yang Personal ditunjukkan melalui bahasa yang khas dalam Kitab Suci dan tidak melalui sosok dapat diterima dengan jelas.<sup>5</sup> Meskipun demikian, imaji Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dapat direfleksikan melalui tindakan khas karya Roh Kudus yang dicatat dalam Kitab Suci.<sup>6</sup> Oleh karena itu, tema-tema yang menggambarkan karakter Personal Roh Kudus perlu ditambahkan dalam khotbah untuk membantu umat mengenali dan mengalami Roh Kudus.

---

<sup>3</sup> Bdk. James D. G. Dunn, *The Christ and The Spirit, Volume 2: Pneumatology* (Edinburgh: T&T Clark, 1998), viii.

<sup>4</sup> Dr. C. Groenen OFM, *Kitab Suci tentang Roh Kudus dan Hubungan-Nya dengan Allah Bapa dan Anak Allah* (Yogyakarta: Kanisius, 1982), 9-10.

<sup>5</sup> Roh Kudus berperan dalam hati orang percaya dan mempengaruhi orang yang percaya untuk dapat mengetahui Kehendak Bapa dan mengenal Yesus sang juru selamat. Akan tetapi Roh Kudus tidak berkata-kata dalam diri-Nya sendiri (Yohanes 16: 13). Sosok Roh Kudus dalam Kitab Suci pertama-tama digambarkan melalui karya dan tindakan-Nya dan tidak melalui sosok Pribadi yang jelas (*Self-effacement*), hal ini yang bisa jadi cenderung membuat manusia sulit menerima Dia “sebab dunia tidak melihat Dia dan mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu” (Yohanes 14: 17). Hal ini menjadi salah satu landasan mengapa cenderung nampak ada kesulitan untuk mengenal peran Roh Kudus sebagai Pribadi Allah. (*Lih.* Dr. Renu Rita Silvano, OCV, STD & Fr. Rio Mascarenhas, SJ, *The Holy Spirit* (India: National Charismatic Office, 1998), 11.)

<sup>6</sup> Heribet Muhlen seorang teolog Gereja Barat mengungkapkan bahwa ajaran tentang Roh Kudus sebagai Allah yang Personal membutuhkan penjelasan lebih lanjut agar peran Roh Kudus lebih dapat dialami dan dirasakan kehadiran dan peran-Nya sebagai Allah yang Personal dalam pengalaman hidup iman umat. Hal ini disebabkan oleh karena gambaran Roh Kudus dalam Kitab Suci lebih dapat dikenali dan dialami melalui tindakan-Nya (*Lih.* Dr. Nico Syukur Dister, OFM, *Teologi Sistematika 1* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 298-299.

Pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam khotbah para imam adalah salah satu tema penting untuk dieksplorasi. Tema tersebut penting oleh karena, pertama, untuk membantu umat dalam usaha mengenali dan mengalami kehadiran Roh Kudus dalam pengalaman hidup sehari-hari umat beriman. Kedua, memberikan wawasan bagi umat untuk dapat mempertanggungjawabkan iman akan Roh Kudus. Ketiga, memberikan inspirasi bagi para imam untuk membuat khotbah tentang Roh Kudus yang memberikan tekanan pada pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Dengan beberapa alasan di atas, tema tulisan ini menjadi penting dan mendorong penulis untuk berusaha mengeksplorasi tema tersebut serta berusaha memberikan tawaran rekomendasi bagi khotbah para imam tentang Roh Kudus. Sehingga, melalui tawaran akan model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang personal tersebut, sosok Roh Kudus dapat dialami dan dikenal sebagai Allah yang Personal yang bertindak dan berkarya dalam pengalaman hidup orang yang percaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang hendak dibahas dalam tulisan ini adalah, “Bagaimana model pengenalan identitas Roh Kudus dalam khotbah para imam yang memperkenalkan Roh Kudus sebagai Allah yang Personal?”. Rumusan masalah tersebut akan menjadi dasar arah pembahasan dalam tulisan ini. Penulis akan berusaha menimba inspirasi dari

pembahasan dalam setiap bab untuk mendukung rekomendasi tentang model pengenalan identitas Roh Kudus yang akan disumbangkan.

Melalui rumusan masalah yang telah dipaparkan, pertanyaan inti yang hendak dijawab dalam bagian-bagian tulisan ini adalah :

1. Bagaimana identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam Kitab Suci?
2. Bagaimana pengenalan sosok Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam refleksi teolog?
3. Bagaimana model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal di dalam khotbah imam tentang Roh Kudus yang disampaikan bagi umat?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Judul tulisan yang saya ambil adalah “Pengenalan Identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal”. Inti pembahasan tulisan ini adalah memaparkan sebuah telaah akademis untuk memberikan tawaran bagi khotbah para imam tentang model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai sosok Allah yang Personal. Oleh karena itu, ruang lingkup kajian tulisan ini adalah termasuk dalam kategori kajian teologis yang bersifat eksploratif dan deskriptif tentang model pengenalan identitas Roh Kudus yang memperlihatkan bahwa Roh Kudus adalah Allah yang Personal dan berkarya di dalam hidup manusia.

Dalam usaha untuk memberikan rekomendasi atas masalah yang diangkat dalam tulisan ini, penulis menimba inspirasi dari terang Kitab Suci, ajaran Gereja,

refleksi Bapa-bapa Gereja tentang Roh Kudus. Penulis juga menimba inspirasi dari literatur-literatur buku dan juga inspirasi dari teolog yang berbicara tentang Roh Kudus untuk menemukan kategori model pengenalan sosok Roh Kudus sebagai Allah yang Personal.

Kajian teologis ini akan didukung dari studi pustaka dan juga melalui analisis terhadap beberapa khotbah imam tentang Roh Kudus. Dalam proses tersebut penulis akan mencoba untuk melihat, menganalisis dan mengevaluasi beberapa khotbah para imam tentang Roh Kudus. Penulis memilih untuk menganalisis sebagian khotbah para imam tentang Roh Kudus oleh karena khotbah adalah salah satu pintu utama pewartaan sabda Allah<sup>7</sup> dan ajaran Gereja yang disampaikan oleh Magisterium Gereja untuk mengajarkan sosok Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Di dalam penyampaian khotbah tentang Roh Kudus umat akan memperoleh pengetahuan atau inspirasi untuk mengenali sosok Roh Kudus sebagai Allah yang Personal.

Penulis memilih beberapa khotbah para imam tentang Roh Kudus yang disampaikan pada hari pesta perayaan Pentakosta dan juga perayaan Allah Tritunggal Mahakudus. Penulis memilih khotbah pada saat perayaan dua peristiwa tersebut oleh karena perayaan Pentakosta dalam tradisi Kristiani merupakan penganangan peristiwa karya Roh Kudus yang turun atas para murid<sup>8</sup> yang dicatat di dalam Kitab Suci. Sedangkan alasan memilih pada perayaan Tritunggal Mahakudus adalah karena pada perayaan tersebut hakikat Roh Kudus sebagai Allah dalam persekutuan Allah Tritunggal Mahakudus diwartakan. Selain itu,

---

<sup>7</sup> Gerald O'Collins, SJ & Edward G. Ferrugia, SJ, *Kamus Teologi*, 143.

<sup>8</sup> Gerald O'Collins, SJ & Edward G. Ferrugia, SJ, *Kamus Teologi*, 246.

alasan mendasar untuk memilih khotbah pada dua perayaan tersebut oleh karena dua perayaan tersebut merupakan perayaan yang juga berbicara dan membahas tentang Roh Kudus.

Oleh karena itu, ruang lingkup pembahasan tulisan ini adalah berkaitan dengan masalah model pengenalan peran Roh Kudus sebagai yang personal dalam khotbah para imam tentang Roh Kudus. Pembatasan pembahasan dalam tulisan antara lain, pertama, tulisan ini membahas tema tentang pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam khotbah para imam Katolik. Kedua, pembahasan khotbah tentang Roh Kudus bersumber dari dua tema khotbah yaitu, khotbah tentang Trinitas dan hari raya Pentakosta. Ketiga, rekomendasi yang diberikan untuk inspirasi khotbah tentang Roh Kudus bersumber dari Kitab Suci, Ajaran resmi Gereja Katolik dan inspirasi dari beberapa Bapa-bapa Gereja tentang Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Tulisan ini tidak membahas teman tentang Roh Kudus di luar ruang lingkup yang ditentukan.

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan tentang tema ini yang pertama adalah hendak melihat dan menganalisis bagaimana model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai sosok Allah yang Personal yang disampaikan oleh imam dalam khotbah atau renungan yang berkaitan dengan Roh Kudus. Tujuan yang kedua adalah melalui analisis terhadap sebagian khotbah para imam tentang Roh Kudus, penulis hendak mengevaluasi model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal di dalam sebagian khotbah para imam tersebut. Tujuan yang ketiga

adalah melalui analisis dan evaluasi terhadap beberapa khotbah dan renungan para imam tentang Roh Kudus, penulis hendak memberikan rekomendasi model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal yang disampaikan para imam bagi umat. Semua tujuan yang telah dipaparkan di atas, terangkum dalam usaha penulis untuk membantu umat beriman dalam mengenali sosok Roh Kudus sebagai Allah yang Personal yang hadir dan berkarya dalam hidup dan penghayatan iman umat melalui pengajaran lewat khotbah yang disampaikan imam kepada umat tentang Roh Kudus.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan dan metode penelitian yang menganalisis beberapa khotbah para imam tentang Roh Kudus. Penulis juga menggunakan metode eksploratif untuk berusaha memberikan tawaran bagi masalah yang diangkat dalam tulisan ini. Langkah pertama yang diambil penulis adalah mengumpulkan beberapa khotbah para imam pada hari raya Pentakosta dan hari raya Tritunggal Mahakudus dan menganalisis dan mengevaluasi khotbah tersebut. Selanjutnya, penulis mengumpulkan data pustaka untuk menimba inspirasi yang mendukung rekomendasi yang disumbangkan.

Analisis terhadap beberapa khotbah para imam tentang Roh Kudus menjadi bahan penelitian dalam tulisan ini untuk melihat bagaimana Roh Kudus diperkenalkan sebagai sosok Allah yang Personal di dalam khotbah. Melalui analisis terhadap beberapa khotbah para imam tentang Roh Kudus tersebut,

penulis menentukan pokok masalah yang hendak dibahas di dalam tulisan ini. Khotbah yang dianalisis oleh penulis berjumlah sepuluh khotbah. Sepuluh khotbah tersebut terbagi dalam dua bagian yakni, lima khotbah pada hari raya Pentakosta dan lima khotbah dari hari raya Tritunggal Mahakudus. Alasan penulis mengambil sepuluh bahan analisis khotbah, oleh karena sepuluh contoh khotbah tersebut dianggap cukup untuk mewakili bahan analisis di dalam tulisan ini.

Melalui metode kepustakaan, penulis berusaha mengeksplorasi tema tentang Roh Kudus melalui literatur buku yang berkaitan dengan Roh Kudus. Selain itu, untuk memberikan tawaran dan rekomendasi sebagai inspirasi bagi khotbah tentang Roh Kudus yang lebih berpusat pada pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal, penulis menimba inspirasi dari terang Kitab Suci, ajaran Gereja, refleksi Bapa-bapa Gereja dan refleksi teolog. Dalam memaparkan dan mengeksplorasi tema tentang pengenalan identitas Allah Trinitas, penulis menimba inspirasi dari beberapa buku, antara lain : *The Shadow of The Almighty Father, Son, Spirit in Biblical Perspective* yang ditulis oleh Ben Witherington III dan Laura M. Ice. *Handbook of Catholic Theology* (2000) oleh Wolfgang Beinert dan Francis Schussler Fiorenza sebagai editor dan buku *Yves Congar Theology of The Holy Spirit* (2004) yang ditulis oleh Elizabeth Teresa Groppe, buku tulisan Cathrine Mowry Lacugna: *God for Us: The Trinity and Christian Life* (1992), menjadi sumber utama dari tulisan ini. Adapun sumber-sumber lain yang digunakan antara lain: Karl Rahner: *The Trinity* (1970), Pieter C. Phan. *The Trinity* (2011), James D. G. Dunn, *The Christ and The Spirit, Volume 2: Pneumatology* (1998), Dr. Nico Syukur Dister OFM, *Teologi Sistematis 1* (2004), Dr. C. Groenen OFM, *Kitab Suci tentang Roh Kudus dan Hubungan-Nya*

*dengan Allah Bapa dan Anak Allah* (1982), Dr. Renu Rita Silvano, OCV, STD dan Fr. Fio Mascarenhas, SJ, *The Holy Spirit* (1998). Tulisan ini juga akan dibantu dari sumber-sumber buku lain yang berkaitan dengan Roh Kudus dan artikel-artikel yang berkaitan dengan tema tentang Roh Kudus, semua sumber tersebut di atas tercantum dalam daftar pustaka.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini akan disusun dalam bentuk bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain. Tulisan ini terbagi dalam lima bab yang merupakan satu kesatuan dan mempunyai kaitan satu sama lain. Dalam bab-1 akan berfokus untuk menentukan arah pembahasan dengan pemaparan masalah yang berkaitan dengan model pengenalan Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Maka, dalam bab-1 akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penulisan, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran tentang seluruh isi tulisan. Melalui bab-1, pembaca diharapkan mendapatkan gambaran tentang apa yang hendak dibahas dalam tulisan ini.

Kemudian dalam bab-2 akan dibahas mengenai sejarah dan perkembangan ajaran Gereja tentang Roh Kudus. Dalam bagian ini, penulis akan berusaha memperlihatkan sosok Roh Kudus sebagai Allah yang Personal melalui terang Kitab Suci, ajaran Gereja dan refleksi Bapa-bapa Gereja. Di dalam bab-2 ini akan dijabarkan tiga sub bab, yakni kesaksian Kitab Suci tentang Roh Kudus, ajaran resmi Gereja tentang Roh Kudus dan refleksi Bapa-bapa Gereja tentang Roh

Kudus. Di dalam bab-2 ini akan ditempatkan sebagai acuan yang memperlihatkan Roh Kudus sebagai sosok Allah yang Personal. Oleh karenanya, di dalam bab-2 ini akan diperlihatkan karakter-karakter yang menunjuk pada identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal melalui terang Kitab Suci, ajaran resmi Gereja dan inspirasi dari Bapa-bapa Gereja.

Dalam bab-3 akan dibahas mengenai identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam pemikiran teolog. Pertama akan diawali dengan pembahasan mengenai Roh Kudus sebagai yang Personal dalam Persekutuan Allah Tritunggal Maha Kudus. Dilanjutkan dengan peran Roh Kudus dalam ekonomi keselamatan. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang ekonomi keselamatan sebagai titik tolak pengenalan identitas Roh Kudus.

Dalam bab-4 berisikan tentang analisis model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam beberapa khotbah para imam tentang Roh Kudus. Dalam bab tersebut pertama-tama akan dibahas tentang Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Kemudian akan dianalisis beberapa khotbah para imam tentang gambaran sosok Roh Kudus sebagai Allah yang Personal. Kemudian akan dibahas tentang evaluasi terhadap model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dalam beberapa khotbah para imam tentang Roh Kudus. Yang terakhir dalam bab ini akan dibahas tentang kemungkinan dan wawasan lebih lanjut tentang model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal di dalam khotah.

Bab-5 adalah penutup dan kesimpulan dari semua pembahasan dalam tulisan ini. Di bagian pertama di dalam bab-5 ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan tulisan ini. Kemudian yang terakhir akan diberikan tawaran

rekomendasi tentang model pengenalan identitas Roh Kudus sebagai Allah yang Personal bagi khotbah para imam tentang Roh Kudus.